

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun terakhir ini diberitakan bahwa sekitar 14,7 juta penduduk Amerika Serikat terpajan kebisingan yang mengancam pendengaran karena pekerjaan, sedangkan 13,5 juta orang tanpa disadari terpajan kebisingan pada tingkat berbahaya, seperti bising dari pesawat terbang, truk, bis, mobil, sepeda motor, alat-alat musik, pemotong rumput dan alat-alat dapur (Purnanta,2008). Kendaraan-kendaraan tersebut dalam pengoperasiannya menimbulkan suara-suara seperti, suara mesin kendaraan yang keluar dari knalpot, suara klakson kendaraan maupun suara-suara yang diakibatkan oleh aktivitas dari mesin kendaraan lainnya. Pada level tertentu suara-suara tersebut masih dapat ditoleransi oleh masyarakat dalam arti suara yang diakibatkan masih belum menimbulkan suatu gangguan kenyamanan dan gangguan lainnya pada masyarakat.

Kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan oleh usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan (Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No Kep 48/MENLH/11/1996)

Wardhana (2007) menyatakan Kebisingan adalah bunyi yang dapat mengganggu dan merusak pendengaran manusia. disini Ridley (2006) menyatakan, kebisingan adalah bunyi yang tidak diharapkan.

Proses Pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan yang mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, politis, dan nilai-nilai lingkungan fisik itu sendiri yang terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang merupakan tempat bagi manusia dimana tempat ini memberikan dukungan kadang-kadang juga hambatan bagi berlangsungnya proses belajar, hambatan yang sering terjadi di sekolah ialah terdapatnya gangguan-gangguan dari dalam lingkungan sekolah maupun dari luar lingkungan sekolah. Kawasan sekolah memerlukan lingkungan yang tenang dan jauh dari kebisingan. Pada kenyataan untuk daerah perkotaan sulit didapatkan lokasi sekolah yang tenang, karena keadaan perkotaan yang padat lalu lintas sehingga menimbulkan kebisingan yang merupakan permasalahan yang lama dan perlu dipecahkan bersama (Ahada Diah, 2015)

Proses belajar merupakan proses perubahan seseorang yang dilakukan dengan sadar dan dapat dinilai melalui hasil dari perubahan yang telah dilakukan. Dalam proses belajar dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat, sehingga proses belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik dan mencapai tujuan belajar yang optimal (Mukhsin,2015)

Menurut Permenkes RI No.1405/Men.Kes/SK/XI/2002, baku tingkat kebisingan pada zona pendidikan adalah minimum yang dianjurkan sebesar 45

dB, dan maksimum yang diperbolehkan sebesar 55 dB. Dampak kebisingan pada nilai 55-65 dB terhadap proses belajar antara lain berdengung pada telinga/kepala, gangguan komunikasi, konsentrasi dan menimbulkan rasa kesal (emosi) (Wibawa, 2011).

Pencahayaan yang kurang memadai memberikan beban tambahan fisik ataupun psikologis bagi para siswa. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kelelahan mata dengan gejala-gejala seperti penurunan ketajaman mata, penglihatan rangkap/kabur, sakit di sekitar mata dan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam proses belajar (Widowati, 2009).

Dampak pencahayaan yang kurang baik tidak terlepas dari perancangan ruangan yang kurang baik. Ruang yang dirancang haruslah memungkinkan orang yang menempatinya dapat melihat benda-benda. Tanpa dapat melihat benda-benda dengan jelas aktivitas didalam ruang akan terganggu. Sebaliknya, cahaya terlalu terang juga dapat mengganggu penglihatan yaitu menyebabkan kesilauan (Sukawi, 2013).

Berdasarkan penelitian Shield (2005), diperoleh bahwa 86% sumber bising dilingkungan sekolah adalah berasal dari mobil. dapat mempresentasikan intensitas bising di jalan raya ,dengan volume kendaraan yang sangat padat dengan jenisnya yang beragam. Pada suasana kelas yang tenang dan jauh dari jalan raya tingkat kebisingannya mencapai 40-50 Db.

Di Kota Bengkulu kebanyakan sekolah berlokasi di pinggiran jalan raya akibatnya dapat mengganggu proses belajar mengajar. kepadatan volume

kendaraan diperkotaan dan dijalan raya lebih padat dibandingkan dengan di pedesaan, maka dapat diasumsikan bahwa tingkat kebisingan di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan

Sekolah harusnya masuk ke zona B, berdasarkan peraturan menteri kesehatan RI No 1405/MEN/KES/SK/XI/2002 tentang kebisingan yang berhubungan dengan kesehatan. Persyaratan untuk zona B ditetapkan sebesar 45dB (maksimal yang dianjurkan) sampai 55dB maksimum yang diperbolehkan

Sekolah Dasar (SD) Negeri 22 Kota Bengkulu merupakan sarana pendidikan yang ada di Kota Bengkulu. kondisi lingkungan fisik sekolah ini berada di pinggir jalan raya, dan di samping pasar tradisional yaitu Pasar Minggu yang buka dari jam 03:00 pagi sampai sore hari dan dekat dengan rumah penduduk, tentu saja hal ini dapat mengganggu proses belajar siswa. jam belajar siswa di SDN 22 Kota Bengkulu dimulai dari pukul 07.00 sampai 12.30

Berdasarkan survei pendahuluan pada awal Januari 2017 hasil nilai raport siswa kelas IV,V,VI semester I dan II periode tahun 2015/2016 sebagian mengalami penurunan nilai.

Diperoleh survei tingkat kebisingan saat kendaraan lewat dan adanya kegiatan pasar yaitu 70,51dB dan Pencahayaan ruangan kelas IVA,VA,VIB untuk SDN 22 Kota Bengkulu Rata-rata adalah 22-25 lux. Hasil SDN 22 Kota Bengkulu melebihi NAB yang diperbolehkan oleh PERMENKES RI No1405/MEN/PER/XI/2002 yaitu untuk kebisingan 55 dB dan Pencahayaan

ruangan keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 yaitu 18-20 lux.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti mengkaji adanya pengaruh kebisingan dan pencahayaan pada ruang kelas terhadap konsentrasi belajar siswa dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah yang diajukan penulis adalah “Adanya gangguan konsentrasi belajar siswa di SDN 22 Kota Bengkulu” oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih jauh tingkat kebisingan dan pencahayaan di SDN 22 Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh tingkat kebisingan dan pencahayaan di ruang kelas dengan konsentrasi belajar siswa SDN 22 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat kebisingan di Ruang kelas SDN 22 Kota Bengkulu.

b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Pencahayaan di ruangan kelas SDN 22 Kota Bengkulu.

- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat Kebisingan dengan Konsentrasi belajar siswa SDN 22 Kota Bengkulu.
- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat Pencahayaan Ruangan dengan Konsentrasi belajar siswa SDN 22 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Sekolah

Dapat menjadi informasi untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai tentang kebisingan lalu lintas jalan raya dan kegiatan pasar serta pencahayaan ruangan dengan gangguan konsentrasi belajar siswa.

2. Bagi Intitusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi mengenai tingkat kebisingan dan Pencahayaan ruangan dalam upaya pengembangan ilmu dibidang pencemaran lingkungan fisik.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para peneliti lain yang ingin digunakan sebagai perbandingan dan dapat dikembangkan lagi untuk penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2
Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Tahun	Perbedaan	Hasil Peneliti
1.	Miftahul Rohman	Hubungan Kebisingan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Malang	2016	Tempat penelitian,waktu penelitian, Variabel penelitian,jenis penelitian analitik. Persamaannya sama-sama meneliti kebisingan.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa subjek yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih banyak 52% dan subjek yang mempunyai motivasi belajar rendah sebanyak 48% .
2	Setia Rahayu	Pengaruh Tingkat kebisingan lalu lintas terhadap kenyamanan siswa saat pembelajaran di sekolahh Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan	2016	Tempat penelitian,waktu penelitian, Persamaan yang digunakan Metode pendekatan Crossectional	Tingkat Kebisingan Lalu lintas di sekolah terpapar lebih besar daripada sekolah control dimana tingkat kebisingan di sekolah terpapar =66,4 Db dan Tingkat kebisingan di sekolah control =53,0 dB.

3	Nanda Ramadhan	Intesitas Pencahaya Perpustaka Pusat Universitas Hasanudin	2016	Tempat penelitian,waktu penelitian,lokasi penelitian,jenis penelitian Analitik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencahaya menunjukkan hasil pengukuran dibawah standar ($<300\ lux$). Penyebaran pencahaya tidak merata, untuk yang tepat dibawah cahaya lampu nilai pencahyaannya mencapai nilai $300\ lux$, tapi titik yang tidak dibawah lampu hanya kurang dari $100\ lux$
---	-------------------	---	------	---	--
